


## Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Robbani Snack)

Sastri Ayu Lestari<sup>1</sup>, Andi Mulyono<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. A Yani No. 1 A, Tambak Rejo, Wonodadai, Kec Pringsewu, Kab Pringsewu, Lampung 35372.

E-mail: [mulyonoandi45@gmail.com](mailto:mulyonoandi45@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.213>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 9 Desember 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 13 Desember 2023

**Kata Kunci:** SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan

**Keywords:** SAK EMKM, UMKM, Financial Reports



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan di UMKM Robbani Snack, menganalisis faktor penghambat yang menyebabkan UMKM Robbani Snack tidak menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan memberikan alternatif solusi atas kendala yang dihadapi UMKM Robbani Snack. Penelitian ini dilakukan di UMKM Robbani Snack yang beralamat di desa Mataram Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu. Dalam Penelitian ini menggunakan 3 informan, yaitu 1 informan sebagai pemilik dan 2 informan sebagai asisten dan admin penjualan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, UMKM Robbani Snack belum menerapkan SAK EMKM disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pemilik dan asistennya tentang SAK EMKM, latar belakang pendidikan, UMKM Robbani Snack merasa bahwa masih usaha desa yang belum profesional dan belum mampu membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, tidak ada sosialisasi dari instansi terkait dan tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Untuk meningkatkan kualitas penerapan SAK EMKM di UMKM Robbani Snack, maka perlu memilih SDM yang memahami sistem pencatatan akuntansi, mengadakan pelatihan mengenai SAK EMKM dan pelatihan penggunaan software akuntansi, hal itu penting untuk dilakukan karena dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan. Kemudian perlu adanya sosialisasi dari instansi terkait mengenai akuntansi, hal itu dapat membantu pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan terkait akuntansi. Dan juga perlu pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator.

*This research aims to find out how financial reports are prepared at Robbani Snack MSMEs, analyze the inhibiting factors that cause Robbani Snack MSMEs not to implement SAK EMKM-based financial reports and provide alternative solutions to the obstacles faced by Robbani Snack MSMEs. This research was conducted at the UMKM Robbani Snack which is located in Mataram village, Kec. Gadingrejo District. Pringsewu. In this research, 3 informants were used, namely 1 informant as the owner and 2 informants as sales assistants and admin. This research uses a qualitative research method with a case study approach. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection methods were carried out by means of interviews, documentation and observation. The results of the research show that in preparing financial reports, UMKM Robbani Snack has not implemented SAK EMKM due to a lack of knowledge and understanding of the owner and his assistants about SAK EMKM, educational background, UMKM Robbani Snack feels that it is still a village business that is not yet professional and is not yet able to make financial reports Based on SAK*

*EMKM, there is no socialization from related agencies and there is no supervision from interested parties regarding MSME financial reports, especially from the government, related institutions and regulators. To improve the quality of implementation of SAK EMKM in Robbani Snack MSMEs, it is necessary to select human resources who understand the accounting recording system, conduct training on SAK EMKM and training on the use of accounting software, this is important to do because it can make it easier to prepare financial reports. So there is a need for outreach from relevant agencies regarding accounting, this can help MSME players gain knowledge related to accounting. And there is also a need for supervision from interested parties regarding MSME financial reports, especially from the government, related institutions and regulators.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Lestari et al. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Robbani Snack), 2(2) 114-123. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.213>

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era globalisasi saat ini, negara-negara berkembang khususnya Indonesia semakin banyak melahirkan masyarakat yang inovatif. Kebutuhan untuk mengikuti perkembangan di era globalisasi sangat penting agar tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil. Untuk mencukupi kebutuhan hidup, banyak masyarakat yang tidak hanya menjadi pekerja di perusahaan saja. Namun mereka mencari usaha tambahan seperti mendirikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (I. F. Handayani, 2020). Jamal (2020), mengatakan bahwa meskipun merupakan industri kecil, UMKM jangan dipandang sebelah mata. Karena keberadaannya dalam perekonomian mempunyai peran yang sangat penting. Skala omzet yang dihasilkan UMKM memang masih jauh dibawah usaha besar, namun UMKM sudah terbukti memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. selain itu jika dilihat semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja sekarang ini, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang besar dari lapangan pekerjaan yang dihasilkannya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada (Widiastiwati & Hambali, 2020). Peran UMKM menurut Bank Indonesia yaitu diantaranya, menyerap banyak tenaga kerja, dan mempunyai kapabilitas memberdayakan bahan lokal dan memproduksi kebutuhan rakyat umum dengan harga yang terjangkau. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik pasti akan mewujudkan sektor usaha yang tangguh, sektor UMKM yang tangguh perlu didukung dengan administrasi yang baik. Salah satu permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM adalah masalah administrasi yang terkait dengan pencatatan keuangan didalam usahanya (Sularsih & Sobir, 2019).

Berdasarkan informasi Kementerian Koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia, UMKM sangat berperan penting bagi perekonomian di Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja Nasional (www.ekon.go.id, 2023). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah perhitungan dari nilai barang dan atau jasa suatu negara dan warga negara asing (WNA) yang tinggal di negara tersebut selama setahun (Papilaya & Sinay, 2022). Melihat peran penting tersebut, maka diperlukan dukungan dari seluruh pihak guna mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Ada 3 kontribusi UMKM dalam roda perekonomian Indonesia terutama dalam kehidupan masyarakat kecil, yaitu sarana untuk menyelamatkan masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, dan menambah devisa negara (Armanda, 2020).

Perusahaan bisa dikatakan efektif dan efisien apabila perusahaan tersebut telah menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prosedur dan langkah yang telah ditetapkan dalam

akuntansi. Jika kegiatan operasional perusahaan itu berkembang dan kompleks maka diperlukannya penerapan penyusunan laporan keuangan di perusahaan tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangan bisa dikatakan mempunyai hasil apabila informasi tersebut bisa digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi keuangan pada perusahaan serta bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Tidak adanya laporan keuangan yang baik maka cenderung akan menghasilkan informasi yang kurang relevan, hal itu akan berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha pelaku usaha akan sulit dalam membuat suatu keputusan untuk usaha yang dijalankannya dan banyak kesalahan dalam mengambil keputusan (Kusumawati, 2022).

Pertengahan tahun 2015 Ikatan Akuntan Indonesia menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM). SAK EMKM digunakan untuk membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel". SAK EMKM ini efektif per 1 Januari 2018 (Kalsum et al., 2020). Dengan diterbitkannya SAK EMKM ini, para pelaku UMKM tidak menggunakan PSAK umum untuk membuat laporan keuangannya. SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk para pelaku UMKM dibandingkan dengan PSAK umum, karena ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal sesuai dengan ruang lingkup SAK EMKM (Triapriliani, 2021).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa UMKM Robbani Snack merupakan salah satu UMKM di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. UMKM Robbani Snack bergerak dibidang produksi makanan ringan (Snack) dan hasil produksinya sudah sampai luar kota bahkan luar Negeri yaitu negara Taiwan. UMKM ini berdiri sejak tahun 2001, sudah 22 tahun lamanya namun UMKM Robbani dari waktu ke waktu tidak memperhatikan sistem akuntansi yang baik. Proses akuntansi yang diterapkan hanyalah batasan dari wawasan pemilik usaha contohnya seperti hanya adanya pencatatan pembelian bahan baku dan kebutuhan lain yang berhubungan dengan proses produksi, pencatatan penjualan hasil produksi kepada pelanggan, pencatatan persediaan hasil produksi di gudang, dan transkrip gaji karyawan. Tentunya membuat UMKM Robbani Snack kurang akurat untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Mereka menganggap pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar terlalu rumit untuk dilaksanakan yang membuat pemilik melakukan pencatatan yang sangat sederhana, namun sebenarnya begitu pentingnya peran akuntansi untuk diterapkan di UMKM. Karena keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan laporan keuangan dan terbatasnya sumber daya manusia yang memadai dalam menyusun laporan keuangan, membuat perusahaan tidak terkontrol dengan baik. Sehingga harapannya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM bisa dijadikan sebagai evaluasi usaha serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab. Pringsewu (Studi Kasus Pada UMKM Robbani Snack)".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Handayani (2018), menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari secara mendalam suatu gejala yang nyata dalam suatu fenomena. Metode deskriptif ini menganalisa dan mengklasifikasi: menyelidiki dengan teknik survey, interview, dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Sakaran & Bougie (2018) menyatakan bahwa studi kasus berfokus terhadap pengumpulan

informasi terkait objek tertentu, acara atau kegiatan, seperti unit atau organisasi bisnis tertentu. Dalam studi kasus, kasus merupakan individu, kelompok, organisasi, acara, atau situasi yang diminati oleh peneliti. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah guna mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat terkait permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan 3 informan, yaitu 1 orang sebagai pemilik UMKM Robbani Snack dan 2 sebagai karyawan bagian keuangan UMKM Robbani Snack. Mereka dipilih untuk menjadi informan karena beberapa pertimbangan yang bertujuan agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan yang pertama pemilik usaha tentu mempunyai kendali dan informasi penuh terhadap bagaimana jalannya kegiatan bisnis, hal ini termasuk informasi mengenai keuangan dan bagaimana proses pencatatan dari kegiatan usahanya. Pertimbangan yang kedua karyawan bagian keuangan pasti paham bagaimana pencatatan keuangan di UMKM Robbani Snack dan mempunyai dokumen-dokumen terkait keuangan.

Dalam penelitian ini, menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam secara langsung dengan pemilik dan karyawan bagian keuangan UMKM Robbani Snack dan observasi langsung ke UMKM Robbani Snack. Data sekunder diperoleh berasal dari dokumen keuangan yang dimiliki oleh UMKM Robbani Snack dari tahun 2018-2022, seperti laporan pembelian bahan baku, laporan penjualan hasil produksi, laporan persediaan gudang, laporan perhitungan laba dan laporan gaji karyawan.

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menganalisa data penelitian selama wawancara berlangsung. Dimana peneliti akan melakukan analisa data secara mendalam saat wawancara berlangsung namun jika peneliti merasa kurang puas dengan jawaban dari informan, maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan kembali pada responden sampai peneliti mendapatkan data yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2018), analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan juga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dari pengertian diatas dapat memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya kedudukan analisis data di lihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip utama dari penelitian kualitatif yaitu menemukan teori dari data. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif, yang lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dan melakukan perbandingan teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis secara kualitatif dan di uraikan dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan model analisis interaktif Miles & Huberman dalam buku Sugiyono (2018), menyatakan bahwa data diolah memakai teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), pada tahapan ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data (*data display*), pada tahapan ini peneliti melakukan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing*), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Tahapan teknik analisis data tersebut adalah rangkaian kegiatan yang saling terkait dan berlangsung secara berulang, sampai mendapatkan hasil penelitian akhir, yang bersifat sarat makna dan *holistic*, dalam konteks pemberian jawaban dengan masalah yang dikaji. Analisis digunakan guna mengetahui penerapan laporan keuangan dan permasalahan yang dihadapi UMKM mengapa tidak menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta mengetahui apakah ada upaya dari UMKM Robbani Snack untuk menerapkan SAK EMKM kedepannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyusunan Laporan Keuangan di UMKM Robbani Snack

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. IAI menerbitkan SAK EMKM dengan tujuan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan guna mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan agar UMKM di Indonesia dapat terus maju dan berkembang. Keberadaan SAK EMKM saat ini masih belum diketahui oleh UMKM Robbani Snack.

UMKM Robbani Snack bersikap acuh terhadap adanya SAK EMKM, sehingga standar tersebut tidak dipahami dan diterapkan. UMKM Robbani Snack merasa telah cukup dengan pencatatan keuangan usahanya secara sederhana dan tidak sesuai standar yang berlaku. Tidak ada waktu, dan tidak telaten adalah alasan UMKM Robbani Snack belum menyusun laporan keuangan mereka berdasarkan SAK EMKM, UMKM Robbani Snack sangat menyadari bahwa sangat penting untuk melakukan penyusunan laporan keuangan dan perkembangan usaha. Penerapan SAK EMKM dalam menjalankan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan bagi pelaku UMKM sebagai suatu aturan atau regulasi yang harus ditaati. Namun, kenyataannya di lapangan, UMKM Robbani Snack belum menerapkannya, pencatatan keuangan yang dibuat hanya sederhana sebatas pengetahuan pemilik perusahaan, dan sangat berbeda dari laporan keuangan yang di terapkan pada SAK EMKM.

Laporan keuangan penting untuk pengajuan penambahan modal pada UMKM, Sejalan dengan penelitian Amani (2018), laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku per 1 Januari 2018 bahwa setiap UMKM yang sudah memenuhi syarat dan akan mengajukan kredit untuk memperbesar modal usahanya ke perbankan wajib menyajikan Laporan Keuangan seperti kaidah dalam SAK EMKM.

Laporan keuangan menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang telah investor atau kreditor berikan kepadanya. Berikut merupakan komponen laporan keuangan yang harus ada di UMKM sesuai dengan SAK EMKM. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi posisi keuangan yang terdiri atas unsur aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan mencakup kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; dan ekuitas. Tidak ada format khusus terhadap urutan akun-akun yang disajikan tersebut (SAK EMKM, 2016). Laporan laba rugi menjelaskan informasi kinerja keuangan entitas dengan cara menyajikan akun-akun penghasilan dan beban selama satu periode. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan merujuk pada setiap akun dalam laporan keuangan.

Manfaat dan keputusan usaha yang dapat dilakukan berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010), dalam jurnal (R. A. Handayani, 2018) antara lain:

1. Penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang.
2. Berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi
3. Keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga, kenaikan harga, barang atau jasa, dan lain-lain
4. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
5. Untuk mengembangkan usaha, keputusan untuk membuka atau menutup cabang
6. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan penghasilan karyawan, pemberian bonus pada karyawan
7. Penyusunan anggaran untuk priode brikutnya
8. Penambahan aset usaha
9. Promosi usaha

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020), menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan pada UMKM tentunya akan membantu berbagai pihak yang memerlukan informasi keuangan entitas tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Didalam penyajian laporan keuangan yang baik harus menggunakan prinsip yaitu konsistensi didalam melakukan pelaporan keuangan dari periode yang sebelumnya, agar bisa dibandingkan (*komparabilitas*) dengan laporan keuangan pada periode berikutnya. Dengan prinsip daya banding (*komparabilitas*) dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang perkembangan usaha yang dijalankan selama ini. Serta untuk

mengetahui apakah usaha yang berjalan selama ini itu memberikan keuntungan atau hanya sekedar beroperasi saja tanpa ada keuntungan atau bahkan merugikan untuk perusahaan.

Musmini (2012), dalam jurnal (R. A. Handayani, 2018) mengemukakan bahwa prinsip lain yang harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi adalah prinsip kesatuan usaha. Prinsip kesatuan usaha merupakan pemisahan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan usaha. Jadi kepentingan antara pemilik usaha dan usahanya harus dalam pencatatan yang terpisah, misal dalam masalah keuangan harus dipisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan hasil usaha. Dampak dari tidak dilakukannya pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi di UMKM Robbani Snack, hal itu membuat tidak adanya pemisahan pencatatan keuangan antara transaksi atas kepentingan usaha dan kepentingan pribadi. Pelaku UMKM beranggapan bahwa pemasukan dana atas hasil usaha sama dengan dana pribadinya, sehingga penggunaan dana untuk kepentingan pribadi merupakan hal yang wajar terjadi. Dan juga pembuatan laporan keuangan yang baik dianggap sulit dan memakan waktu yang lama oleh pemilik dan karyawan nya.

Implementasi pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK EMKM memberi manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, manfaat tersebut antara lain (Anna, 2011) dalam jurnal (Burhanuddin, 2021) :

1. Bagi kreditor (pemberi pinjaman) dengan implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM UMKM dapat menyajikan laporan keuangannya sendiri, hal tersebut untuk memenuhi persyaratan utama untuk mengajukan pinjaman kredit kepada lembaga keuangan atau perbankan, para kreditor nantinya dapat memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
2. Pemilik UMKM dapat mengetahui laba, posisi keuangan, perubahan ekuitas pemilik dan arus kas perusahaan lebih sederhana
3. UMKM dapat menghitung besaran pajak secara akurat sesuai informasi akuntansi
4. UMKM dapat diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Walaupun telah dilakukan pelatihan dan seminar terkait penyusunan pencatatan akuntansi untuk usaha namun selama ini UMKM masih gagal dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan tidak jarang ada UMKM yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan lebih baik dan semakin kuat jika ditunjang dengan administrasi keuangan yang baik. Jadi, para pelaku UMKM baiknya mulai menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar pendampingan dari berbagai pihak.

Penerapan SAK EMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan agar dapat mengetahui secara jelas kinerja keuangan UMKM secara jelas dan tidak dikaitkan dengan kekayaan pribadi pemilik usaha. Pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan yang sudah memakai standar SAK EMKM dapat digunakan apabila pemilik usaha mengajukan permohonan kredit ke Perbankan, sehingga pihak perbankan dapat dengan jelas menilai kinerja keuangan UMKM.

#### **Hambatan/Kendala UMKM Robbani Snack dalam Menerapkan SAK EMKM**

Pengetahuan mengenai SAK EMKM yang sangat minim mengakibatkan UMKM Robbani Snack tidak yang melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar. Belum adanya sosialisasi mengenai akuntansi diadakannya alasan UMKM Robbani Snack tidak melakukan pencatatan akuntansi. Hal ini akan berpengaruh pada kendala UMKM Robbani Snack dalam menyusun laporan keuangan. Menyusun laporan keuangan secara manual dengan menggunakan buku dan tulisan tangan merupakan sistem tradisional. UMKM Robbani Snack sadar bahwa sistem manual menghambat dalam menyusun laporan keuangan dan sudah tertinggal. Dibutuhkan waktu dan tenaga yang lebih untuk menyusun laporan keuangan secara manual. Ketidaktahuan mengenai software merupakan alasan UMKM Robbani Snack menyusun laporan keuangan secara manual.

Kurangnya pemahaman SDM terkait SAK EMKM di UMKM Robbani Snack, menjadi faktor paling dominan dalam penerapan SAK EMKM, Sejalan dengan penelitian Barus dkk., (2018), Kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan sumber daya manusia yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi yang menyelenggarakan pencatatan akuntansi UMKM mengakibatkan pencatatan akuntansi dibuat secara sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti, ada beberapa kendala yang dihadapi UMKM Robbani Snack sehingga belum menerapkan SAK EMKM antara lain yaitu, kurangnya pengetahuan

dan pemahaman pemilik dan asistennya tentang standar akuntansi keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pelaku UMKM sebenarnya sudah menyadari betapa pentingnya pembuatan laporan keuangan, namun karena pengetahuan tentang SAK EMKM yang dimiliki masih minim itu yang membuat UMKM hanya membuat pencatatan yang sederhana. Menurut pemilik bahwa pencatatan yang dilakukan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperolehnya. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik UMKM Robbani Snack. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Robbani Snack. Latar belakang pendidikan, karena latar pendidikan pemilik dan juga asisten bukanlah dari basic akuntansi, itu yang menyebabkan bentuk pencatatan keuangan di UMKM selama ini hanya sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.

Kemudian, UMKM Robbani Snack merasa bahwa masih usaha desa yang belum professional dan belum mampu membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, menurut pemilik melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku adalah hal yang sulit, dan memakan waktu yang lama. UMKM Robbani Snack selama ini merasa cukup dengan laporan yang telah ada sebelumnya. Karena tanpa laporan yang sesuai standarpun perusahaan bisa beroperasi dengan lancar dan semakin berkembang. Terbukti dengan semakin meningkatnya omzet penjualan dan semakin banyaknya karyawan yang bekerja yaitu dengan memperkerjakan warga sekitar, itu yang membuat pemilik lebih fokus mengembangkan dan memperbesar hasil produksi daripada teknologi informasi penyusunan laporan keuangan. Sehingga pemilik mempertimbangkan dan memutuskan lebih baik menambah karyawan untuk melakukan pekerjaan lain yang mendukung keberlangsungan proses produksi UMKM Robbani Snack daripada belajar teknologi informasi. Dan pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen.

kemudian pandangan dari pemilik UMKM Robbani Snack bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasond action*) of reasond action). Teori ini mengatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sisten informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa UMKM Robbani Snack akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat. Kemudian tidak ada sosialisasi dari instansi terkait dan juga tidak adanya pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UMKM masih kurang maksimal, sehingga pemahaman akan pentingnya SAK EMKM masih belum dipahami pelaku UMKM. Kemudian tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Seperti belum adanya syarat yang diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan untuk pengajuan peminjaman dana ke perbankan yang bertujuan memperbesar modal, padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selaras dengan hal tersebut Kalsum dkk., (2020) menyatakan Belum adanya regulasi yang mewajibkan secara formal terkait penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan.

Pemilik UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang terkait, tidak adanya audit atas laporan keuangan, dan kurangnya sumber. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

Seperti pihak yang sangat berkaitan dengan pendanaan di UMKM adalah pihak bank. Saat akan memberikan pijaman kepada UMKM maka pihak bank akan menilai kelayakan dari suatu usaha tersebut, kelegalitasan, dan yang pastinya ada jaminan fisik ataupun non fisik sebagai antisipasi jika pinjaman tidak bisa dikembalikan. Pihak bank pastinya akan memerlukan laporan keuangan untuk melihat keadaan keuangan sebuah UMKM yang akan didanai. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan, untuk melihat seberapa besar usahanya yang itu dilihat dari jumlah aset dan penjualan, dan untuk memperkirakan jumlah pinjaman yang sanggup dibayar oleh UMKM.

UMKM Robbani Snack sebaiknya mulai meyelenggarakan akuntansinya dengan benar, dari pencatatan sampai pada penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM. Selain itu sebaiknya UMKM Robbani Snack harus rutin dan aktif untuk mencari dan mengakses informasi terkait aturan dalam membuat laporan keuangan. Dan Perlu adanya pengawasan atau aturan yang mengatur disertai dengan pendampingan agar ke depannya para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Jika UMKM telah membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tentu akan mempermudah UMKM dalam mengajukan pinjaman ke pihak Bank. Agar UMKM memiliki pengelolaan keuangan yang baik, memiliki daya saing dan berkembang maka harus menerapkan pencatatan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM. Hal ini bisa dilakukan dengan mewajibkan atau mensyaratkan laporan keuangan sebagai penilaian untuk memperoleh permodalan, atau juga perijinan-perijinan tertentu. Hal ini memerlukan adanya dukungan seperti pengawasan dan pendampingan terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

#### **Upaya terhadap hambatan penerapan SAK EMKM di UMKM Robbani Snack**

Pada setiap masalah pasti ada suatu upaya untuk memperbaikinya. Berdasarkan hambatan yang telah disebutkan, UMKM Robbani Snack juga memberikan solusi namun belum dapat menjalankannya. Adanya keinginan UMKM Robbani Snack untuk menerapkan SAK EMKM memunculkan suatu solusi yang dibutuhkan oleh UMKM Robbani Snack. Keinginan mencari dan mempelajari informasi mengenai SAK EMKM menunjukkan bahwa UMKM Robbani Snack memiliki niat untuk memperbaiki proses pencatatan akuntansi pada usahanya.

Karena dengan adanya keinginan untuk menerapkan SAK EMKM, maka UMKM tersebut ingin meningkatkan kinerja pada usahanya. Sejalan dengan penelitian Kalsum dkk., (2020), UMKM menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai wujud ketaatan pada aturan yang berlaku dan usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Solusi utama untuk menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar yaitu ada pada dalam diri pelaku usaha sendiri. Menumbuhkan keinginan memperbaiki sistem pencatatan pada usahanya merupakan suatu kesadaran yang harus dibangun dalam diri pemilik usaha. Atas dasar kesadaran pentingnya laporan keuangan dan keinginan tersebut, pelaku UMKM akan mencari cara bagaimana menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. UMKM Robbani akan memperbaiki sistem pencatatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan cara memberi arahan kepada asistennya untuk belajar dan memahami tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, atau bisa juga kedepannya merekrut SDM yang basic pendidikannya akuntansi.

SAK EMKM ini adalah salah satu solusi terhadap pengusaha-pengusaha di Indonesia agar bisa ikut serta dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM para pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangannya sendiri dan memudahkan dalam melihat bagaimana kondisi keuangan usahanya. UMKM perlu diberikan pemahaman tentang manfaat dari pencatatan akuntansi, seperti manfaat jika UMKM melakukan pencatatan transaksi, manfaat bagi UMKM sendiri dan juga manfaat bagi pihak ketiga yang membutuhkan, seperti pihak permodalan dan pihak perijinan.

Alternatif solusi untuk meningkatkan penerapan laporan keuangan di UMKM yaitu dengan cara, yang pertama diadakannya sosialisasi akuntansi di UMKM Robbani Snack. Belum adanya sosialisasi mengakibatkan UMKM Robbani Snack tidak paham dan bingung karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Dengan adanya sosialisasi akan meningkatkan kesadaran UMKM Robbani Snack pentingnya melakukan pembuatan laporan keuangan serta pelaporan keuangan bagi usaha yang dijalankannya. Selain sosialisasi, perlu dilakukan pelatihan pencatatan akuntansi menggunakan software juga perlu dilakukan. Karena dengan adanya penggunaan software dalam proses pencatatan akuntansi dapat mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan. Banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan. Salah satu contoh aplikasi yang dapat digunakan untuk pencatatan akuntansi yaitu aplikasi LAMIKRO (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) yang ditujukan bagi pelaku UMKM. Aplikasi LAMIKRO merupakan aplikasi yang dibuat oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Sistem aplikasi yang telah sesuai dengan SAK EMKM sangat cocok bagi pelaku UMKM, sehingga Robbani Snack dapat menyusun laporan keuangan dengan cepat dan efisien. Atau UMKM bisa merekrut karyawan yang memiliki basic akuntansi. Dan dalam hal ini juga perlu andil para stakeholder

untuk melakukan pengawasan serta pendampingan terkait penerapan SAK EMKM, pendampingan guna memastikan bahwa penerapan benar-benar dilakukan di UMKM dalam kegiatan sehari-hari. Dukungan yang bersifat kelembagaan, baik dalam bentuk adanya suatu institusi yang menangani peningkatan kapasitas dan kompetensi entitas UMKM, berbagai kegiatan institusi pemerintah, BUMN maupun BUMS, serta aspek peraturan dan perundangan yang berfungsi sebagai alas hukum kegiatan pengembangan kompetensi UMKM sangat dibutuhkan dalam upaya menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan yang diterapkan pada UMKM Robbani Snack masih jauh dari Standar Akuntansi Keuangan seperti yang diperuntukan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum sepenuhnya mendukung serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional UMKM itu sendiri.

Hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pemilik dan asistennya tentang standar akuntansi keuangan berdasarkan SAK EMKM, latar belakang pendidikan, UMKM Robbani Snack merasa bahwa masih usaha desa yang belum professional dan belum mampu membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, tidak ada sosialisasi dari instansi terkait dan juga tidak adanya pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UMKM masih kurang maksimal, serta tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Seperti belum adanya syarat yang diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan untuk pengajuan peminjaman dana ke perbankan yang bertujuan memperbesar modal.

Untuk meningkatkan kualitas penerapan SAK EMKM di UMKM Robbani Snack, dengan memilih SDM yang memahami sistem pencatatan akuntansi, berlatar belakang pendidikan akuntansi, mengadakan pelatihan mengenai SAK EMKM dan pelatihan penggunaan software akuntansi, hal itu penting untuk dilakukan karena dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan. Pengenalan aplikasi sederhana yang dapat diakses melalui smartphone, seperti aplikasi spreadsheet, aplikasi LAMIKRO dan aplikasi lainnya, sehingga pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan cepat dan mudah serta efisien. Perlu adanya sosialisasi dari instansi terkait mengenai akuntansi, hal itu dapat membantu pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan terkait akuntansi. Dan juga perlu pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator.

UMKM Robbani Snack sebaiknya dapat menyusun laporan keuangan yang mengacu pada standar SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM bisa digunakan untuk menilai kinerja usaha yang tengah dijalankan. Selain itu, hal ini juga merupakan dukungan dalam mendukung kelengkapan atas dokumen keuangan yang telah dibuat oleh UMKM Robbani Snack yaitu, berupa catatan laporan keuangan harian. Selain itu sebaiknya pemilik dan asisten UMKM Robbani Snack harus rutin dan aktif untuk mencari dan mengakses informasi terkait aturan dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM atau bisa dengan merekrut karyawan baru yang memahami pencatatan akuntansi agar laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bisa diterapkan di UMKM Robbani Snack Pada penelitian ini, hanya terdapat satu objek UMKM yang diteliti. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada beberapa UMKM lainnya. Sehingga penerapan pengetahuan mengenai SAK EMKM pada UMKM menjadi lebih luas, lebih baik, dan lebih berkembang lagi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## **REFERENSI**

- Aris Ariyanto, D. (2021). *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi* (Ha. Wijoyo, D. Sunarsi, & I. Indrawan (eds.)). CV Insan Cendekia Mandiri.
- Armanda, C. S. (2020). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*

- Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Terdaftar Di Kecamatan Trenggalek.* Universitas Brawijaya Malang.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi* (R. Indra (ed.); III). CV Andi Offset.
- Handayani, I. F. (2020). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada KIN OUTLET.*
- Handayani, R. A. (2018). *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara ( Studi Kasus UMKM Farhan Cake'S).* Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliastari, I. (2020). *Mudah Memahami Usaha MikroKecil dan Menengah (UMKM).* Uwais Inspirasi Indonesia.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.* Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jamal, A. (2020). *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Kedai Kopi di Ikan Tombro).* Universitas Brawijaya Malang.
- Kusumawati, C. S. (2022). *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (studi kasus UMKM Jeje Laundry).* Universitas Semarang.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223–229.
- Omega, T. N., & Mardiana, L. (2020). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan SAK EMKM ( Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 134–152.
- Papilaya, J., & Sinay, F. R. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi* (Moh Suardi (ed.)). CV Azka Pustaka.
- Prasetya, I. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Akrim & E. Sulasmi (eds.)). UMSU PRESS.
- Sakaran, U., & Bougie, R. (2018). *Metode Penelitian untuk bisnis.* Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneltian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi UMKM.* Pustaka Baru.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Triapriliani, R. (2021). *Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Beras Saerah Majasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.* Politeknik Harapan Bersama.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3877–3898.
- Widiastawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Jurnal Of Accounting, Finance and Auditing*, 2, 38–48.